

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Kehidupan manusia saat ini tidak terlepas dari perkembangan media sosial. Media sosial telah menjawab semua keinginan dan kebutuhan manusia. Media sosial telah menyediakan apa yang diharapkan dan dicita-citakan manusia. Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan dan serba berkekurangan, kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Semakin canggihnya media sosial menyebabkan segala sesuatu dapat diselesaikan dengan lebih praktis. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama kini menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak. Pesan, undangan, dan salam dalam hitungan detik segera sampai kepada orang yang ditujui melalui *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, dan situs jejaring sosial lainnya. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk bergabung dan berpartisipasi dengan memberikan *feedback* secara terbuka, memberi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, siapa saja dapat berkomunikasi kapanpun dan di manapun. Kemudahan ini membuat peran media sosial sangat penting dalam kehidupan manusia saat ini.

Dalam konteks Orang Muda Katolik di Paroki Rejeng, kehadiran media sosial bersifat ambivalen dalam kehidupan mereka. Media sosial pada satu sisi memudahkan OMK untuk mengakses informasi, berinteraksi antar-pribadi dan kelompok, menghibur diri,ewartakan Injil dan ruang kreativitas. Namun, pada sisi lain, kehadiran media sosial membuat OMK kurang mengontrol diri dengan baik. Misalnya, media sosial dapat menurunkan komunikasi interpersonal secara langsung, menurunnya partisipasi dalam hidup menggereja dan lahirnya budaya konsumerisme. Berhadapan dengan ambivalensi media sosial ini, Gereja melalui dekret *Inter Mirifica* mengajak OMK Paroki Rejeng agar bijak dalam menggunakan media sosial. Gereja yakin dan percaya bahwa OMK adalah masa depan Gereja. Perjalanan Gereja di tengah dunia ini tentu membutuhkan OMK sebagai rekan seperjalanan untuk mengemban misi Allah dan membangun

kerajaan Allah di dunia. Oleh karena ini, melalui dekret *Inter Mirifica*, Gereja mengajak OMK Paroki Rejeng untuk menjadi “gembala yang baik” di era digital dengan menggunakan media sosial sebagai anugerah Allah, media pewartaan iman, sarana edukasi dan memberi informasi yang baik dan benar. Selain beberapa prinsip-prinsip ini, dekret *Inter Mirifica* juga mengajak OMK untuk menyadari pentingnya evaluasi dan disermen terhadap media sosial dan kontennya. Hal ini berarti OMK harus secara kritis menganalisis dampak media sosial dalam kehidupannya, baik itu positif maupun negatif.

OMK Paroki Rejeng tentu saja dalam perjalanan waktu mengalami perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh perkembangan pola pikir dalam menanggapi tuntutan zaman seperti media sosial. Di tengah situasi ini, Gereja (Paroki Rejeng) pun dituntut agar sedapat mungkin mengarahkan OMK pada tugas dan tanggungjawab menjadi saksi dan pewarta Kabar Gembira kepada semua orang. Paroki Rejeng perlu menjaga OMKnya agar bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman, terlibat aktif dalam pewartaan Injil, mengembangkan potensi diri dan kreativitas menuju kematangan panggilan sebagai saksi Kristus di era digital. Di sini juga, OMK perlu menyadari tugas dan tanggung jawabnya bagi Gereja dengan terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. OMK sebagai masa depan Gereja dituntut untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan membantu menyebarkan nilai-nilai Injil kepada semua orang.

Berdasarkan hasil penelitian dalam tulisan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa media sosial bukanlah satu-satunya faktor yang merosotnya partisipasi OMK Paroki Rejeng dalam kehidupan menggereja. Meskipun media sosial dapat menjadi tantangan, faktor-faktor lain seperti keluarga, tokoh pemimpin Gereja, lingkungan masyarakat dan OMK itu sendiri juga ikut mempengaruhi tingkat partisipasi OMK dalam kehidupan menggereja. Berkaitan dengan faktor-faktor di atas yang mempengaruhi kehidupan OMK dalam kehidupan menggereja di Paroki Rejeng, maka peran Gereja pun menjadi sangat penting untuk mengatasi faktor-faktor ini:

*Pertama*, Gereja sangat menghargai peran keluarga dalam membentuk iman dan partisipasi Gerejawi OMK. Gereja mendorong keluarga untuk menjadi lingkungan yang mendukung dan memperkuat iman OMK. Gereja juga menyediakan program pendidikan iman untuk keluarga, memberikan dukungan Pastoral kepada orang tua dalam membangun fondasi iman keluarga dan mengajak keluarga untuk berpartisipasi dalam kegiatan Gerejawi bersama. Gereja mendorong komunikasi dan dialog yang terbuka antara anggota keluarga untuk memperkuat ikatan keluarga dan nilai-nilai Gerejawi. Gereja harus membuat konseling untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan memperkuat landasan iman dalam keluarga, Gereja bertujuan untuk memupuk partisipasi aktif OMK dalam kehidupan menggereja.

*Kedua*, Gereja menyadari bahwa para pemimpin di dalam Gereja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi OMK. Untuk mengatasi hal ini, Gereja berfokus pada pembentukan dan pelatihan para klerus, religius dan pemimpin awam. Berusaha untuk menyediakan program pendidikan dan pengembangan berkelanjutan yang membekali para pemimpin dengan pengetahuan yang diperlukan, keterampilan Pastoral dan pemahaman tentang kebutuhan OMK. Gereja juga mempromosikan budaya kepemimpinan yang melayani dan mampu mendengarkan suara hati OMK agar mereka aktif dalam kehidupan menggereja.

*Ketiga*, Gereja menyadari bahwa OMK mempunyai cara pandang, tantangan dan aspirasinya masing-masing. Sebagai tanggapannya, Gereja berupaya mendengarkan suara OMK dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dalam Gereja. Hal ini menciptakan platform bagi OMK untuk mengekspresikan ide, keprihatinan dan saran mereka. Gereja mendorong OMK untuk berpartisipasi dalam dewan pemuda, dewan Pastoral dan badan penasihat lainnya dimana pendapat mereka dihargai dan didengarkan.

*Keempat*, Gereja mengakui dampak lingkungan komunitas terhadap partisipasi OMK di Gereja. Sebagai tanggapannya, Gereja berupaya menciptakan komunitas yang ramah dan inklusif yang menghargai kontribusi kaum muda. Hal ini menumbuhkan lingkungan dimana OMK merasa diterima, dihormati dan

dihargai atas bakat unik mereka. Gereja menyelenggarakan acara ramah OMK, ret-ret dan kegiatan sosial yang memenuhi kepentingan dan kebutuhan OMK. Hal ini juga mendorong interaksi antargenerasi, memberikan kesempatan bagi OMK untuk membangun hubungan dengan orang-orang dari berbagai usia di dalam Gereja. Dengan menciptakan lingkungan komunitas yang mendukung, Gereja bertujuan untuk memberdayakan OMK dan memfasilitasi keterlibatan aktif mereka dalam kehidupan menggereja.

*Kelima*, sebagai upaya untuk mendorong semangat keterlibatan OMK Paroki Rejeng dalam kehidupan menggereja, Gereja menghimpun setiap orang muda Katolik dalam sebuah organisasi yakni OMK. Dengan adanya organisasi Gerejani ini, OMK didampingi untuk sungguh-sungguh mengarahkan kemampuan mereka kepada kegiatan-kegiatan Gerejani.

## **5.2 SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran penulis bagi upaya penyadaran keaktifan OMK dalam kehidupan menggereja di Paroki Sta. Maria diangkat ke Surga Rejeng.

*Pertama*, bagi pendamping Pastoral di Paroki Rejeng. Pendamping Pastoral dapat menyediakan waktu untuk memberikan pemahaman kepada OMK mengenai etika penggunaan media sosial. Hal ini meliputi pentingnya menjaga integritas pribadi, menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan konten yang merugikan atau bertentangan dengan ajaran agama, serta memfilter konten yang dikonsumsi agar sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Pendamping Pastoral juga dapat membantu OMK mengembangkan kemampuan kritis dalam mengonsumsi konten media sosial. Dalam era informasi yang begitu cepat dan luas, OMK perlu diajarkan untuk memilah dan menyaring informasi yang benar, positif, dan bermanfaat. Ini termasuk mengajarkan mereka untuk memeriksa sumber informasi, mengevaluasi kebenaran dan relevansinya, serta menyadari dampak yang mungkin ditimbulkan oleh konten yang mereka bagikan.

Pendamping Pastoral dapat mendorong OMK untuk menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan diskusi

gerejawi. Misalnya, OMK dapat mengikuti akun Gereja, kelompok kategorial, atau komunitas Katolik lainnya di media sosial, serta berkontribusi dalam pembahasan dan refleksi terkait iman dan kehidupan Kristen. Dengan demikian, OMK dapat merasakan keterlibatan yang lebih dalam dalam kehidupan gereja dan memperkuat ikatan komunitas di lingkungan digital.

Selain itu, Pendamping Pastoral harus memberikan teladan positif dalam penggunaan media sosial. OMK akan lebih termotivasi untuk mengikuti contoh pendamping jika mereka melihat bagaimana pendamping menggunakan media sosial dengan bijak, bertanggung jawab, dan memberikan inspirasi bagi orang lain. Dengan memberikan contoh yang baik, pendamping Pastoral dapat membantu OMK mengembangkan pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dalam lingkungan media sosial.

*Kedua*, bagi orangtua agar perlu memberikan pendidikan dan bimbingan kepada OMK mengenai penggunaan media sosial yang baik dan bertanggung jawab. Ajarkan pentingnya menjaga privasi, menghormati orang lain, serta berbagi konten yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Berikan penjelasan tentang risiko yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial yang tidak tepat, seperti cyberbullying atau paparan konten yang tidak pantas. Dengan memberikan pemahaman yang baik, OMK dapat menggunakan media sosial secara bijak dan aman. Orangtua juga harus tetap terlibat dalam kehidupan OMK di media sosial. Pastikan untuk memantau aktivitas mereka secara teratur, tetapi jangan melakukannya dengan cara yang mengintimidasi atau mengawasi secara berlebihan. Buatlah komunikasi terbuka dengan OMK untuk membahas pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial, diskusikan tentang konten yang mereka temui, dan berikan saran atau masukan yang relevan. Dengan demikian, orangtua dapat membantu OMK untuk memahami penggunaan media sosial dengan baik.

Orang tua juga memberikan dorongan kepada OMK untuk terlibat dalam kegiatan Gereja di dunia nyata. Ajak mereka untuk menghadiri misa, kelompok kategorial, atau program-program Gereja lainnya secara langsung. Dengan terlibat secara aktif dalam kegiatan Gereja, OMK akan merasakan kebersamaan dan

keterikatan yang lebih kuat dengan komunitas Gereja. Hal ini akan membantu mereka untuk mengintegrasikan penggunaan media sosial dengan kehidupan Gereja yang lebih luas.

*Ketiga*, bagi lingkungan masyarakat. Masyarakat perlu memberikan dukungan dan pemahaman kepada OMK tentang pentingnya penggunaan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Ajarkan mereka untuk menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan pesan kebaikan, membangun komunitas, dan memperkuat kehidupan menggereja. Berikan penekanan pada nilai-nilai positif dan etika yang sesuai dengan ajaran agama dalam menggunakan media sosial. Dengan memahami pentingnya penggunaan yang tepat, OMK akan lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan gereja melalui media sosial. Masyarakat juga perlu mengedukasi OMK tentang bahaya dan risiko yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial yang tidak tepat. Sampaikan informasi mengenai cyberbullying, penyebaran konten yang tidak pantas, atau penipuan online. Dorong OMK untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang lain di media sosial dan untuk melaporkan segala bentuk perilaku yang merugikan. Dengan pemahaman tentang risiko, OMK dapat menghadapinya dengan bijaksana dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga keamanan diri mereka.

Masyarakat juga ajak OMK untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan Gereja melalui media sosial. Masyarakat dapat menginformasikan OMK tentang berbagai program Gereja, misalnya, melalui postingan, pengumuman, atau undangan dalam grup Gereja di media sosial. Dorong mereka untuk berbagi pengalaman, pemikiran, atau refleksi tentang iman dan kehidupan Kristen. Dengan mendorong partisipasi aktif, OMK akan merasa lebih terhubung dengan kehidupan gereja dan terinspirasi untuk terlibat lebih dalam. Masyarakat juga dapat menjadi teladan yang baik dalam penggunaan media sosial dengan cara yang positif dan konstruktif. Bagikan konten yang menginspirasi, berbagi pesan kebaikan, dan mendukung kegiatan Gereja melalui platform media sosial. Dengan menjadi teladan yang baik, masyarakat dapat mempengaruhi OMK untuk mengikuti jejak yang positif dan menggunakannya dengan cara yang bermanfaat.

Selain itu, berikan dukungan dan pujian kepada OMK yang aktif dalam kegiatan Gereja melalui media sosial sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi mereka.

*Keempat*, bagi OMK Paroki Rejeng. Membuat Grup Komunikasi Gereja: OMK Paroki Rejeng dapat membuat grup komunikasi khusus di media sosial, seperti grup *WhatsApp* atau *Facebook*, yang berfungsi sebagai wadah untuk berbagi informasi seputar kegiatan Gereja. Dalam grup ini, OMK dapat saling memberikan pengumuman, membagikan jadwal misa, atau menginformasikan kegiatan-kegiatan gerejawi lainnya. Hal ini akan mempermudah koordinasi dan memastikan OMK tetap terhubung dengan kehidupan gereja secara aktif. OMK Paroki Rejeng juga dapat mengikuti akun media sosial resmi Gereja, seperti akun *Facebook*, *Instagram*, atau *YouTube* yang dimiliki oleh paroki. Dengan mengikuti akun-akun ini, OMK dapat mendapatkan informasi terkini tentang kegiatan Gereja, bahan katekese, atau konten rohani yang dapat memperkuat iman. Selain itu, OMK juga dapat mendukung akun-akun Gereja tersebut dengan menyukai, membagikan, atau mengomentari konten yang diunggah, sehingga memberikan dukungan dan meningkatkan kehadiran gereja di dunia digital.

OMK Paroki Rejeng dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berbagi pengalaman kehidupan menggereja. Misalnya, mereka dapat memposting foto atau cerita tentang kegiatan misa, retreat, atau kegiatan sosial yang diikuti. Dengan berbagi pengalaman ini, OMK dapat menginspirasi dan memotivasi sesama umat, serta memperkuat ikatan komunitas gereja di dunia maya. Pastikan OMK menggunakan media sosial dengan cara yang positif, mengedepankan nilai-nilai agama dan menghormati privasi sesama umat. OMK Paroki Rejeng juga dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk membangun jaringan dan kolaborasi dengan OMK dari paroki lain atau kelompok kategorial yang sejenis. Mereka dapat mengikuti akun-akun Gereja dari paroki lain, bergabung dalam grup diskusi agama, atau mengikuti webinar dan konferensi yang diselenggarakan secara *online*. Dengan memperluas jaringan dan berkolaborasi, OMK dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan orang lain, serta turut berkontribusi dalam pengembangan kegiatan gereja secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

### KAMUS DAN DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

- Hornby, S.A. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, ed. Jonathan Crowther. Oxford: Oxford University Press, 2008.
- Dokumen Konsili Vatikan II. *Sacrosanctum Concilium*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.
- Embuiru, Herman, ed. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Arnoldus, 2009.
- Paus Fransiskus. *Evangelisasi Gaudium*. penerj. F. X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Dokpen KWI, 2014.
- Paus Fransiskus. "Pesan Untuk Hari Komunikasi Sosial Sedunia 2018." dalam *Panduan Hari Komunikasi Sedunia 2018*. Penerj. Komisis Komunikasi Sosial KWI. Jakarta: KWI, 2018.
- Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. Kartosiswoyo, V. Cet. XII. Yogyakarta: Obor, 2004.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Komisi Kepemudaan KWI. *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*. Jakarta: Komisi Kepemudaan KWI, 1993.
- Komisi KomSos KWI. *Pedoman Penggunaan Media Sosial*. Jakarta: Dokpen KWI, 2018.
- Komisis Kateketik KWI. *Hidup di Era Digital: Gagasan Dasar dan Modul Katekese*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Konferensi Wali gereja indonesia. *Kerjasama, Awam dan Imam dalam Pastoral*, ed. Piet Go. Jakarta: Dokpen KWI, 2015.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan*,

- ed. Caroline Nugroho. Jakarta: Dokpen KWI, 2019.
- . *Orang Muda, Iman Dan Penegasan Panggilan*, ed. Caroline Nugroho. Jakarta: Dokpen KWI, 2019.
- Konsili Vatikan II. *Dekrit Tentang Upaya-Upaya Komunikasi Sosial (Inter Mirifica)*. Penerj. R. Hardawirayana. Jakarta: Obor, 2012.
- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta: Penerbit asdaMEDIA, 2017.
- Paus Yohanes Paulus II. *Gereja dan Internet, Etika dalam Internet, Perkembangan Cepat*. Penerj. F.X. Adisusanto. Jakarta: Dokpen KWI, 2019.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Poerdawadarminta, W. J. S. dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Seri Dokumen Gerejawi No. 26. *Aetatis Novae (Terbitnya Suatu Era Baru)*. Jakarta: Dokpen KWI, 1992.
- Tim Penulis UPP Kaum Muda Keuskupan Agung Semarang. *Formasi Dasar Orang Muda Katolik, Tahap Pertama Creatio*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.

## **BUKU-BUKU**

- Anggela, Feby. “Dampak Positif dan Negatif dari Media Sosial.” dalam *Urgensi Komunikasi Dalam Ilmu Sosial*. Ed. Ageng Dzakwan Tubba. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2023.
- Bala, Robert. *Homili yang Membumi*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Beding, M, ed. *Dekrit Tentang Alat-Alat Komunikasi Sosial*. Ende: Nusa Indah,

1970.

Bertens, K. *Perspektif Etika: Esai-Esai tentang Masalah Aktual*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Bintoro, Whisnu Haniel. "Internet dan Metafora Teologis Baru." dalam *Gereja Online (Refleksi Hidup Menggereja Masa Kini*. Ed. Anton Baur. Jakarta: obor, 2021.

Bloggerati, Cross. M. *Twitterati: How Blog an Twitter are Transforming Populer Culture*. California Santa Brabara, 2011.

Budiarto, Cassianus Teguh, ed.. *Formasi Dasar Orang Muda Untuk Para Mahasiswa*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital Memaklumkan Injil di Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Ledalero, 2017.

Eilers, Franz-Josef. *Komunikasi dalam Gereja*. Ende: Nusa Indah, 2002.

Flew, T. *New Media in Intrudaction*. Malbourne: Oxford University Press, 2008.

Go, Piet. *Dewan Paroki*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Hardjana, M. Agus. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Hasen, Karen Traberg dkk. *Youth and City in the Global South*. Bloomington, Indiana: Indiana University Press, 2008.

Haenlein, Michael. *User of the World, united! The Challengs and Opportunities of Social Media*. Business Horizons, 2010.

Jehaut, Ardu. *Pastor Paroki: Ketentuan Normatif dan Mekanisme Prosedural Menyangkut Pengangkatan, Pemberhentian dan Pemindahan*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Jacob, Tom. *Gereja Seri Pastoral No. 4.*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1979.

- Kirchberger, Georg dan Mansford, John Prior, ed. *Hidup Menggereja Secara Baru di Asia Jilid II*. Maumere: Ledalero, 2005.
- Mangunwijaya, Y.B. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- M. Mangunhardjana. *Pendampingan Kaum Muda, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Munggaran, Bintang Agung. “Mengoptimalkan Media Sosial Sebagai Sarana Efektif dalam Berdakwa.” dalam *Sosial Pedia: Efektivitas yang Melupakan Tujuan dari Aktivitas*. Ed. Erwin Aditya. Jawa Barat: CV Jejak, 2021.
- Muqith, Munadhi Abdul. *Pesan Politik di Media Sosial TWITTER* No Title. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022.
- N.A, TH. AQ. Purnwono, ed. *Beriman Tangguh dan Solider*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Nugroho, Alois A. *Komunikasi dan Demokrasi*. Jakarta: Kanisius, 2016.
- Nurudin. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Ohoiwirin, Paris. *Yesus Sang Kristus, Tinjau Teologis dan Kajian Spiritual Atas Gelar Yesus Bagi Jemaat Kontemporer*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Piliang, Yasfar Amir. *Dunia Yang Dilipat. Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Bandung: Matahari, 2011.
- ..... *Transpolitika (Dinamika Politik dalam Era Virtualitas)*. Yogyakarta: Jalasutra, 2005.
- P. Suwito. *Tri Tugas Kristus dan Panca Tugas Gereja, “dalam Kacamata Dewan Paroki”*. Malang: Dioma, 2000.

- Roesma, Joy Mulya dan Nadia. *Media Sosialita: Eksis Narsis Jadi Daring*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Rupa, Hieronimus Yoseph Dei. “Teknologi Modern Menurut Martin Heidegger.” dalam *Meluhurkan Kemanusiaan*. Ed. F. Wawan Setyadi, 288. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2018.
- Rusae, Yohanes. “Gereja dan Liturgi.” dalam *Gereja Selaras Zaman, Butir-Butir Pengajaran Konsili Vatikan II Bagi Umat*. Ed. Nobertus Jegalus. Jakarta: Obor, 2021.
- Sasmito, Paulus Erwin. “Perkembangan) Dunia! (Peluang) Gereja! (Harapan) Orang-Orang Muda”, “KP.” dalam *Orang Muda: Dunia, Dirinya, dan Gereja*, ed. Komisi Kepemudaan konferensi Waligereja Indoensia. Jakarta: Obor, 2022.
- Skinner, Chris. *Manusia Digital: Revolusi 4.0 Melibatkan Semua Orang*. Ed. Kezia Alaia. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- S. Moeradijatti. *Pengantar Ilmu Komunikasi*: Surabaya: Revka Petra Media, 2012.
- Suryana, Dayat. *Mengenal Teknologi Informasi* : Bandung: CreateSpace Independent Publishing Platform, 2010.
- Sulimah, Susana. “Katekese Bersama Orang Muda Katolik pada Zaman Sekarang.” dalam *Tren Katekese pada Zaman Sekarang*. Ed. F.X. Heryatno Wono Wulung. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Supama, Marcus Leonhard. *Ketua Lingkungan di Era Siber*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Sudiby, Agus. *Jagat Digital: Pembebasan dan Penguasa*. Jakarta: PT Gramedia, 2019.
- Suratman, Y. *Membangun Komunikasi Basis Gereja*. Jakarta: Celesty Hiernonika, 1999.

- Suparno, Paul. *Menjadi Pembimbing Ret-Ret bagi Orang Muda di Zaman Genereasi Z dan Alpha*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022.
- Suranto AW. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Tangdilitin, Philip. *Pembinaan Generasi Muda: Visi dan Latihan*. Jakarta: obor, 1984.
- Tuan, Yohanes Kopong. *OMK Misionaris Perdamaian*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- UN Habitat for a Better Urban Future, Young People, Participation and Sustainable Development in an Urbanizing Word. Nairobi: United Nations Human Settlement Programme, 2012.
- Wahyu, Alam. *Media Sosial Masa Depan Media Komunitas No Title*. Yogyakarta: Combine Resources Institute, 2014.
- Wisnuhardana, Alois. *Anak Muda dan Media Sosial*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2018.
- Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Untuk Muda-Mudi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.

#### **ARTIKEL JURNAL**

- Anwar, Rully Khairul dan Rusmana, Agus. “Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi bagi Kepala, Pustakawan, dan Tenaga Pengelola Perpustakaan (Studi Kasus Pada Sekolah/Madrasah di Desa Kayu Ambon, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat).” *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 6, no. 3 (2017).
- Ayun, Primada Qurrota. “Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas.” *Jurnal CHANNEL*, 3, no. 2 (2015).
- Astuti, Yanti Dwi. “dari Simulasi Realitas Sosial Hingga Hiper-Realitas Visual: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media Di Cyberspace.”

*Jurnal Komunikasi PROFETIK* 8, no. 2 (2015).

Baruah, Trisha Dowerah. "Effectiveness of Social Media as a Tool of Communication and Its Potential for Technology Enabled Connections: a Micro-Level Study." *International Journal of Scientific and Research Publications*, 2, no. 5 (2012).

Banusu, Mathias. "Era Disrupsi: Tantangan dan Peluang bagi Keberadaan Suatu Kebudayaan." *VOX Ledalero* 65, no. 01 (2020).

Derung, Teresia Noiman. "Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Menggereja di Wilayah Gempol Malang". *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 2 (2021).

Dalensang, Remelia. "Peran Gereja dalam Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2021).

Dessindi, Krithalia. "Sinodalitas Orang Muda dalam Misi Evangelisasi Gereja." *Majalah ROHANI*, November 2022.

Defiano, Romanos. "Sikap Umat Gereja Katolik Redemptor Mundi terhadap Isi Facebook Redemptor Mundi." *Jurnal E-Komunikasi* 8, no. 2 (2020).

Endi, Yohanes. "Pengaruh Internet dan Media Sosial Terhadap Cara Mencapai Kekudusan Kaum Muda Katolik di Paroki Santo Vinsensius A Paulo, Malang." *Jurnal Bahasa dan Pendidikan Agama Katolik* 4, no. 1 (2024).

Hajar Herni Wisnumurti dan Rachman Margareta Aulia. "Peran Media Sosial pada Perilaku Informasi Mahasiswa dalam Menyingkapi Kesehatan." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 22, no. 2 (2020).

Hasugian, Buyung Solihin. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Millennial." *Jurnal Network Media* 1, no. 1 (2018).

I Made Pustikayasa. "Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal*

*Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (2019).

Iswarahadi, Y. I. “Inter Mirifica: dalam Semangat Konsili Vatikan II Memahami dan Mengintegrasikan Media Komunikasi Sosial dalam Karya Pastoral Gereja.” *Jurnal Oreintasi Baru* 22, no. 2 (2013).

Jehaut, Rikardus. “Gereja, Era Digital dan Layanan Rohani: Membaca Tantangan, Menimbang Peluang.” *Jurnal Alternatif* 11, no. 2 (2022).

Jebadu Alexander. “Dimensi Politik dari Misi Pembebasan Gereja bagi Orang Miskin dan Pemeliharaan Alam Ciptaan.” *Jurnal Teologi* 06. no.02 (2017).

Jemali, Lian. “Merunut Filsafat Pendidikan dalam Keluarga.” *VOX Ledalero* 55, no. 02 (2010).

Juliawan, David. “Pengalaman Bermedia Sosial Kaum Religius di Era Digital.” *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2023).

Juanaidi, Paulus. “Keaktifan Berliturgi Orang Muda Katolik di Stasi Sebabi Paroki St. Joan Don Bosco Sampit.” *Jurnal Pastoral Kateketik* 7, no. 2 (2021).

Juhani, Sefrianus. “Mengembangkan Teologi Siber di Indonesia.” *Jurnal Ledalero* 18, no. 2 (2008).

Kusumawardani Gayatri dan Hanggoro Bening Tri. “Media Sosial Sebagai Alternatif Penyimpanan Arsip Digital Pribadi”, *Jurnal Kearsipan*.” *Jurnal Kearsipan* 13, no. 1 (2018).

Koni, Satria Ma. “Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016).

Labuan, Bernadina Waha. “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kehidupan Menggereja OMK di Stasi Santo Blasius Kalasey Paroki Santo Fransiskus Xaverius Mokupa.” *Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik* 1, no. 2 (2023).

Lestari, Lusiana Dewi. “Pengaruh Instagram Terhadap Keterlibatan Orang Muda

- Katolik dalam Hidup Menggereja di Paroki Santo Pius X Blora.” *Jurnal pendidikan agama* 2, no. 1 (2020).
- Leobisa, Jonathan. “Tantangan Penggunaan Media Sosial di Era Disrupsi dan Peran Pendidikan Etika Kristen.” *Jurnal Aletheia* 4, no. 1 (2023).
- Mansur, Inosensius. “Kepribadian, Hoax dan Membaca Buku.” *Biduk* 1 (2017).
- Manu, Maximus. “Meneropong Kehidupan Psiko-Emosional Formandi di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero.” *Jurnal Ledalero* 12, no. 2 (2021).
- Mandasari, Regina Ayu. “Peran Orang Tua sebagai Pendidikan Iman Kaum Katolik.” *Jurnal Kateketik dan Pastoral* 7, no. 2 (2022).
- Muda, Maria Pulo. “Media Sosial sebagai Sarana Pewartaan di Era Digital Orang Muda Katolik Paroki Weri.” *Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya* 3, no. 1 (2022).
- Muda, Maria Pulo. “Media Sosial sebagai Sarana Pewartaan di Era Digital Orang Muda Katolik Paroki Weri.” *Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya* 3, no. 1 (2022).
- Naibaho, Arta Veronika. “Tantangan Gereja di Tengah Zaman Teknologi.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2021).
- Neng Dewi Kurnia, Riche Cynthia Johan, dan Gema Rullyana. “Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan Intens.” *Jurnal Studi* 8, no. 1 (2018).
- Nusantara, Cahya. “Peran Media Sosial Untuk Peningkatan Kreativitas.” *Jurnal Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2017).
- Priyanto, Yohanes E. “Perwujudan Panca Tugas Gereja dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumpersari.” *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 18, no. 9 (2017).
- Rafiq, A. “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial suatu Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (2020).

- Sandana, Albertin Bala. "Pemuridan Bagi Pertumbuhan Iman Kristen dalam Perkembangan Teknologi dan Masa Transisi." *Jurnal Teologi dan Pastoral* 1, no. 2 (2020).
- Santesa, Deni, Dkk. "Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Kehidupan Menggereha di Paroki Santo Yosef Kudangan." *Jurnal pastoral kateketik* 6, no. 1 (2020).
- Sembiring, Jontha Freshly. "Gereja dan Diakonia." *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (2020).
- Subu, Yan Yusuf. "Media Komunikasi dalam Terang Dekrit Inter Mirifica." *Jurnal Masalah Pastoral* 3, no. 1 (2014).
- Tawa, Angelika Bule. "Partisipasi Orang Muda dalam Panca Tugas Gereja di Stasi Santo Petrus Belayan." *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 6 (2021).
- Wardani, Laksmi Kusuma. "Simbolisme Liturgi Ekaristi dalam Gereja Katolik." *Jurnal Dimensi Interior* 4, no. 1 (2006).
- Watie, Errika Dwi Setya. "Komunikasi dan Media Sosial." *Jurnal THE MESSENGER* 3, no. 1 (2011).
- Wati, Maria Pusa Asmoro, dkk. "Ketelibatan Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Menggerja di Wilayah Gempol Malang." *Jurnal pendidikan agama dan teologi* 1, no. 12 (2021).
- Wulandari, Nawang Warsi. "Interaksi Sosial dan Kecerdasan Moral pada Remaja." *Jurnal Wacana* 11, no. 2 (2019).

## **MANUSKRIP**

- Asterius, Krisogonus Tonny. "Kajian Fenomenologis tentang Penggunaan Media Sosial pada Orang Muda Katolik (OMK) Paroki St. Thomas Morus Maumere Berdasarkan Dekrit Inter Mirifica dan Relevansinya bagi

Pastoral Kaum Muda.” IFTK LEDALERO, 2020.

Conterius, Wilhelm Djulei. “Misiologi” (*ms:*), IFTK Ledalero, 2008.

Hendri, Triawan. “Pengaruh Media Sosial Instagram bagi Keaktifan Orang Muda Katolik dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Santo Paulus Bojonegoro.” Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Teologi Widya Yuwana, Jawa Timur, 2020.

Monteiro, Yohanes Hans. “Teologi dan Liturgi Sakramen” (*ms*) IFTK Ledalero, 2020.

## **INTERNET**

Arifin, Dian. “Pengertian Facebook, Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan.” <https://dianisa.com/pengertian-facebook/>.

Angela, Siallagan. “Kaum Muda Jadikan Media Sosial sebagai Sumber Informasi dan Berita.” *Kompas.Com*. Last modified 2022. <https://edukasi.kompas.com/read/2022/10/28/151922371/kaum-muda-jadikan-media-sosial-sebagai-sumber-informasi-dan-berita?page=all>.

Bill, Clinton. “Pengguna Internet di Indonesia Tembus 212,9 Juta Di Awal 2023.” *Kompas.Com*. Last modified 2023. <https://tekno.kompas.com/read/2023/02/13/19300087/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-212-9-juta-di-awal-2023?page=all>.

Dian, Arifin. “Pengertian Instagram, Sejarah, Fungsi dan Manfaat.” <https://dianisa.com/pengertian-instagram/>.

Dwi, Riyanto, Andi. “Hootsuite (We Are Social): Indonesia Digital Report 2023.” *Andi.Link*. Last modified 2023. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>.

Finaka, Andrean W. “Pengguna Internet Indonesia Paling Banyak Usia Berapa?” *Indonesiabaik.Id*. Last modified 2023. <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet-indonesia-paling>

banyak-usia-berapa,.

Moa, Egy. “Aliran Sesat di Manggarai Tak Punya Rumah Ibadah, disebarakan Lewat Medsos dan Kitab Penghakiman”.” *Tribunflores.Com*. Last modified 2022. <https://flores.tribunnews.com/2022/08/16/gereja-tuhan-yang-maha-kuasa-diduga-aliran-sesat-menyebar-di-manggarai-roya>,.

Namsa, Vredigando Engelberto. “Media Komunikasi Sosial dalam Pengertian Gereja.” *Jubi.Id*. Last modified 2023. <https://jubi.id/opini/2023/media-komunikasi-sosial-dalam-pengertian-gereja-katolik/>,.

Novi, Muharrami. “Peran Media Sosial dalam Membentuk Karakter Generasi Muda.” *Kalbarprov.Go.Id*. Last modified 2022. <https://kalbarprov.go.id/berita/peran-media-sosial-dalam-membentuk-karakter-generasi-muda.html>.

Paus Benediktus XVI. “Kebenaran, Pemakluman dan Kesejatian Hidup di Zaman Digital”, Pesan Bapa Suci Benediktus XVI Pada Hari Komunikasi Se Dunia Ke-45 (5 Juni 2011).” *Santatheresia.Org*. Last modified 2011. <https://santatheresia.org/index.php/gereja-universal/keuskupan-agung-samarinda/surat-gembala-uskup/134-pesan-paus-benediktus-xvi-untuk-hari-komunikasi-sedunia-ke-45-5-juni-2011>, .

## **WAWANCARA**

Adu Saveriunus. Wawancara, 10 Januari 2024.

Amil, Maria Novantiana. Wawancara, 10 Januari 2024.

Baru Ferdinandus. Wawancara, 09 Januari 2024.

Efata Gabriel. Wawancara, 10 Januari 2024.

Garung Frederikus. Wawancara, 10 Januari 2024.

Garus Konradus. Wawancara, 10 Januari 2024.

Hariman Kosmas. Wawancara, 03 Januari 2024.

Hande Yohanes. Wawancara, 10 Januari 2024.

Jelita Kresensia. Wawancara, 10 Januari 2024.

Jelita, Vinsensia Rosiana. Wawancara, 10 Januari 2024.

Juita, Elfiana Hardianti. Wawancara, 10 Januari 2024.

Kerubim, Irenius Flavianus. Wawancara, 09 Januari 2024.

Kurnia, Yulita Melinda. Wawancara, 10 Januari 2024.

Latip Tarsi. Wawancara, 04 Januari 2024.

Mbana, Marselina Suryantris. Wawancara, 03 Januari 2024.

Miken, Epifani Lestari. Wawancara, 10 Januari 2024.

Ndandung Marselinus. Wawancara, 10 Januari 2024.

Nggapang Maximus. Wawancara, 04 Januari 2024.

Numur Leonardus. Wawancara, 10 Januari 2024.

Patut Benediktus. Wawancara, 04 Januari 2024.

Poe, Paskalis Boylon. Wawancara, 04 Januari 2024.

Rasul Aleksius. Wawancara, 2 Januari 2024.

Rengka, Yohanes Maynar. Wawancara, 10 Januari 2024.

Semian Maria. Wawancara, 10 Januari 2024.

Tanggur Prian. Wawancara, 03 Januari 2024.

Tarus, Yohanes E. Wawancara, 10 Januari 2024.